

Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Desa Wisata Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Riswati

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
riswati396@gmail.com

Dra. Sri Murtini, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Desa Jembul memiliki pemandangan alam yang indah dan berhawa sejuk. Lokasi Desa Jembul berada di lereng Pegunungan Anjasmoro dengan keindahan alamnya yang masih terjaga. Terdapat beberapa obyek wisata di Desa Jembul antara lain Bumi Perkemahan Pegunungan Semar, Bukit Pelangi, Kolam Renang dan Air Terjun Kabekan. Desa Jembul menawarkan keindahan alamnya yang menawan tetapi obyek wisata ini belum dikenal secara luas oleh masyarakat karena pengunjung masih didominasi dari Kecamatan Jatirejo dan daerah sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat potensi wisata serta menganalisis faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Desa Jembul guna mengetahui strategi pengembangan yang sesuai untuk diterapkan pada obyek wisata Desa Jembul.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. 100 responden dipilih menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data tingkat potensi wisata menggunakan skala likert dan analisis strategi pengembangan menggunakan pemasukan data melalui matrik *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *Eksternal Factor Evaluation (EFE)* dengan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat potensi wisata Desa Jembul adalah besar dengan nilai total sebesar 20 dari nilai maksimal sebesar 28. Perhitungan dengan analisis SWOT menunjukkan bahwa obyek wisata Desa Jembul berada pada posisi kuadran II, yaitu strategi diversifikasi yang artinya Desa Wisata Jembul disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya. Strategi taktis yang tepat untuk dilakukan di Desa Wisata Jembul adalah dengan penambahan atraksi dan wahana wisata baru, contohnya jembatan gantung diantara dua bukit dengan area spot foto yang menarik, berkebun buah seperti rambutan, durian, alpukat ayunan dari atas bukit dan lain sebagainya.

Kata kunci: Potensi, Wisata Desa Jembul, Pengembangan, SWOT

Abstract

Jembul Village has beautiful natural scenery and cool air. Jembul Village is located on the slopes of the Anjasmoro Mountains. There are several attractive places in the village of Jembul like Semar Mountain Campground, Rainbow Hill, Swimming Pool and Waterfall Kabekan. Tourism Object offers beautiful natural beauty but this attraction is not so widely known to the public because visitors are still dominated from the Jatirejo District and surrounding areas. The purpose of this study was to analyze level of tourism potential as well as analyze the internal and external factors that influence the development of tourism object of Jembul Village in order to know the appropriate development strategy to be applied to the tourism object of Jembul Village.

This type of research was a quantitative research. Research was conducted in Jembul Village, Jatirejo Sub-District, Mojokerto Regency. 100 respondents was selected by Sampling technique using Accidental Sampling. Data were collected using observation, questionnaires, interview and documentation and analyzed scoring technique with likert scale and data entry through Internal Factor Evaluation (IFE) and External Factor Evaluation (EFE) with SWOT analysis.

The result showed that Jembul Village tourism potential level was big with total value of 20 from maximum value of 28. Calculation with SWOT analysis showed that the tourism object of Jembul Village was in the position of quadrant II, diversification strategy meaning that Jembul Tourism Village was suggested to immediately multiply the variety its tactical strategy. The right tactical strategy to be done in Jembul Tourism Village was by adding new attractions and rides, for example a suspension bridge between two hills with attractive spot photo spots, fruit gardening such as rambutan, durian, avocado swing from the hill and so on.

Keywords: Potency, Jembul Village Tourism, Development, SWOT

PENDAHULUAN

Kecamatan Jatirejo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang letaknya di lereng Pegunungan Anjasmoro, sehingga memiliki potensi alam seperti air terjun, hulu sungai, dan bukit-bukit yang kini mulai dikembangkan potensinya supaya memiliki daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Sebagai salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Kabupaten Mojokerto terutama di Kecamatan Jatirejo memiliki banyak obyek wisata yang perlu dikembangkan. Obyek wisata di Kecamatan Jatirejo yang berpeluang mendatangkan pendapatan asli daerah salah satunya adalah Desa Wisata Jembul.

Desa Wisata Jembul terletak di Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Desa Jembul merupakan desa terpencil yang terletak ± 16 km arah selatan Kabupaten Mojokerto. Kekayaan alam yang dimiliki Desa Jembul mulai dari air terjun, sungai, bukit dan gunung memiliki peranan nilai yang sangat besar untuk ditingkatkan dalam industri pariwisata yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Perkembangan obyek wisata yang ada di Desa Jembul tidak lepas dari campur tangan masyarakat. Hal ini terlihat dari pembuatan kolam renang dan pengelolaan bukit. Lokasi pembuatan kolam renang terletak diatas bukit serta air dari sumber pegunungan yang digunakan untuk mengisi kolam renang. Bukit pelangi merupakan salah satu dari bukit di Desa Jembul yang dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan dibangunnya *photo booth* dan gazebo yang dapat digunakan wisatawan sebagai tempat untuk beristirahat. Bumi perkemahan juga obyek wisata yang dapat digunakan oleh kalangan pelajar dari berbagai sekolah untuk kegiatan seperti LDKS, berkemah dan lain sebagainya.

Pengelolaan obyek wisata Desa Jembul yang sudah mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan obyek wisata, karena dapat dilihat masyarakat sekitar ikut membantu membangun fasilitas pendukung seperti warung makan di area kolam renang dan juga bukit pelangi, pembangunan aula dan kamar mandi di area bumi perkemahan. Desa Jembul sudah melakukan pendekatan dalam konsep CBT (*Community Based Tourism*) atau pariwisata berbasis masyarakat. Menurut Nurhidayati (2017:6) *Community Based Tourism* adalah bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata tersebut.

Strategi pengembangan obyek wisata Desa Jembul sangat diperlukan yang dapat membuat obyek wisata Desa Jembul semakin berkembang agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Peneliti ingin menganalisis tingkat potensi wisata dan strategi yang dapat diterapkan

pada obyek wisata Desa Jembul guna perkembangan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti memilih akan melakukan penelitian terkait tingkat potensi dan strategi pengembangan wisata dengan judul **“Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Desa Wisata Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat potensi wisata yang dimiliki Desa Jembul serta strategi untuk pengembangan lebih lanjut guna mencapai peningkatan jumlah pengunjung obyek wisata Desa Jembul.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Data tersebut kemudian diolah dan dideskripsikan untuk memberikan gambaran tingkat potensi wisata serta faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata di Desa Wisata Jembul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung terhadap aksesibilitas menuju obyek wisata Desa jembul serta akomodasi di obyek wisata Desa Jembul. Kuisioner dilakukan untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan aksesibilitas, atraksi, akomodasi dan kenyamanan serta kuisioner strategi pengembangan obyek wisata Desa Jembul. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih akurat mengenai tingkat sumber daya manusia pengelola obyek wisata Desa Jembul, promosi yang digunakan dan keamanan selama berada di lokasi obyek wisata Desa Jembul. Dokumentasi dilakukan guna mendapat data yang bersifat primer untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa gambar obyek wisata, peta lokasi penelitian dan jumlah pengunjung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat potensi wisata Desa Jembul sebagai daerah tujuan wisata yang berbasis masyarakat serta strategi yang sesuai dalam pengembangan obyek wisata Desa Jembul. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tingkat potensi wisata Desa Jembul adalah teknik analisis skala likert, sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan obyek wisata Desa Jembul yaitu dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Jembul merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Desa Jembul terletak pada deretan lereng Pegunungan Anjasmoro dengan ketinggian 500 mdpl. Berdasarkan letak geografis Desa Jembul berada di wilayah barat Kabupaten Mojokerto.

Keadaan Daerah Penelitian

Desa Wisata Jembul terletak di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Sebagian besar wilayah sebelah timur dan selatan Desa Jembul dikelilingi hutan. Bumi Perkemahan Pegunungan Semar, Bukit Pelangi, Kolam Renang dan Coban Kabejan adalah obyek wisata yang terdapat di Desa Wisata Jembul.

Obyek wisata Bumi Perkemahan Pegunungan Semar menawarkan atraksi berupa *outbond*, berkemah dan menikmati keindahan hutan pinus. Atraksi yang disuguhkan di obyek wisata Bukit Pelangi adalah terdapat *photo booth* yang merupakan *spot* utama untuk berfoto di obyek wisata Bukit Pelangi serta adanya gazebo yang dapat digunakan sebagai tempat untuk beristirahat dan bersantai. Kolam renang dengan air dari sumber pegunungan yang berada diatas bukit dengan pemandangan bukit yang berjajar serta Coban Kabejan merupakan air terjun yang terletak di hutan Jembul.

Tingkat Potensi Obyek Wisata Desa Jembul

Tingkat potensi obyek wisata Desa Jembul berdasarkan variabel aksesibilitas, atraksi, akomodasi, kenyamanan, sumber daya manusia, keamanan, dan promosi. Tingkat potensi wisata Desa Jembul ditinjau dari aksesibilitas terdiri dari aspek kondisi medan, kondisi jalan, jarak dan lama waktu tempuh yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Aksesibilitas Obyek Wisata Desa Jembul

Kriteria	Bobot	Bumi Perkemahan Peg. Semar		Bukit Pelangi		Kolam Renang		Coban Kabejan	
		F	N	F	N	F	N	F	N
Kondisi medan menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	4	9	36	14	56	3	12	16	64
Kondisi jalan menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	3	16	48	11	33	10	30	0	0
Jarak menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	2	0	0	0	0	11	22	8	16
Lama waktu tempuh menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	1	0	0	0	0	1	1	1	1
Jarak menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	4	4	16	9	36	2	8	10	40
Lama waktu tempuh menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	3	21	63	16	48	23	69	0	0
Jarak menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	2	0	0	0	0	0	0	15	30
Lama waktu tempuh menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Jarak menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	4	0	0	5	20	0	0	0	0
Lama waktu tempuh menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	3	25	75	20	60	13	39	0	0
Jarak menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	2	0	0	0	0	9	18	23	46
Lama waktu tempuh menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	1	0	0	0	0	3	3	2	2
Jarak menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	4	0	0	3	12	0	0	0	0
Lama waktu tempuh menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	3	25	75	22	66	17	51	0	0
Jarak menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	2	0	0	0	0	8	16	23	46
Lama waktu tempuh menuju obyek wisata dari gapura masuk Desa Jembul	1	0	0	0	0	0	0	2	2
Jumlah			313		331		269		247
Total							1160		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui nilai tingkat potensi aksesibilitas obyek wisata Bumi Perkemahan Peg. Semar sebesar 313, Bukit Pelangi sebesar 331, Kolam Renang sebesar 269 dan Coban Kabejan sebesar 247, kemudian total nilai yang diperoleh sebesar 1160 dari nilai maksimal 1600, menunjukkan bahwa tingkat potensi aksesibilitas obyek wisata Desa Jembul dengan tingkat klasifikasi mudah.

Tabel 2. Atraksi Obyek Wisata Desa Jembul

Kriteria	Bobot	Bumi Perkemahan Peg. Semar		Bukit Pelangi		Kolam Renang		Coban Kabejan	
		F	N	F	N	F	N	F	N
Daya tarik melihat pemandangan (<i>something to see</i>)	4	14	56	18	72	16	64	22	88
Daya tarik kegiatan <i>outbond</i> , berkemah, berfoto <i>selfie</i> , berenang (<i>something to do</i>)	3	11	33	7	21	9	27	3	9
Daya tarik berbelanja kopi khas Desa Jembul (<i>something to buy</i>)	2	0	0	0	0	0	0	0	0
Daya tarik berbelanja kopi khas Desa Jembul (<i>something to buy</i>)	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah			267		264		268		281
Total							1080		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Tingkat potensi wisata Desa Jembul ditinjau dari atraksi terdiri dari aspek *something to see*, *something to do* dan *something to buy* yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui nilai tingkat potensi atraksi obyek wisata Bumi Perkemahan Peg. Semar sebesar 267, Bukit Pelangi sebesar 264, Kolam Renang sebesar 268 dan Coban Kabejan sebesar 281, kemudian total nilai yang diperoleh sebesar 1080 dari nilai maksimal 1200, menunjukkan bahwa tingkat potensi atraksi obyek wisata Desa Jembul dengan tingkat klasifikasi sangat menarik.

Tabel 3. Akomodasi Obyek Wisata Desa Jembul

Kriteria	Bobot	Bumi Perkemahan Peg. Semar		Bukit Pelangi		Kolam Renang		Coban Kabejan	
		F	N	F	N	F	N	F	N
Kondisi warung makan	4	6	24	6	24	13	52	11	44
Kondisi gazebo	3	19	57	19	57	12	36	14	42
Kondisi area berkemah	2	0	0	0	0	0	0	0	0
Kondisi area berkemah	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Kondisi area berkemah	4	-	-	6	24	14	56	0	0
Kondisi area berkemah	3	-	-	19	57	11	33	18	54
Kondisi area berkemah	2	-	-	0	0	0	0	7	14
Kondisi area berkemah	1	-	-	0	0	0	0	0	0
Kondisi area berkemah	4	17	68	-	-	-	-	-	-
Kondisi area berkemah	3	8	24	-	-	-	-	-	-
Kondisi area berkemah	2	0	0	-	-	-	-	-	-
Kondisi area berkemah	1	0	0	-	-	-	-	-	-
Jumlah			173		162		177		154
Total							666		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Tingkat potensi wisata Desa Jembul ditinjau dari akomodasi terdiri dari aspek kondisi warung makan, kondisi gazebo dan kondisi area berkemah yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui nilai tingkat potensi akomodasi obyek wisata Bumi Perkemahan Peg. Semar sebesar 173, Bukit Pelangi sebesar 162, Kolam Renang sebesar 177 dan Coban Kabejan sebesar 154, kemudian total nilai yang diperoleh sebesar 666 dari nilai maksimal 1200,

menunjukkan bahwa tingkat potensi akomodasi obyek wisata Desa Jembul dengan tingkat klasifikasi rendah.

Tabel 4. Kenyamanan Obyek Wisata Desa Jembul

Kriteria	Bobot	Bumi Perkemahan Peg. Semar		Bukit Pelangi		Kolam Renang		Coban Kabejan	
		F	N	F	N	F	N	F	N
Keadaan udara	4	20	80	16	64	14	56	18	72
	3	5	15	9	27	11	33	7	21
	2	0	0	0	0	0	0	0	0
Tingkat coret-mencoret (<i>vandalisme</i>)	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	-	-	25	100	25	100	-	-
	3	-	-	0	0	0	0	-	-
Kebersihan area berkemah, bukit pelangi, kolam renang dan coban kabejan	2	-	-	0	0	0	0	-	-
	1	-	-	0	0	0	0	-	-
	4	11	44	10	40	3	12	11	44
Jumlah	3	14	42	15	45	22	66	14	42
	2	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		181		276		267		179	
								903	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Tingkat potensi wisata Desa Jembul ditinjau dari kenyamanan terdiri dari aspek keadaan udara, tingkat coret-mencoret (*vandalisme*) dan tingkat kebersihan obyek wisata yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui nilai tingkat potensi kenyamanan obyek wisata Bumi Perkemahan Peg. Semar sebesar 181, Bukit Pelangi sebesar 276, Kolam Renang sebesar 267 dan Coban Kabejan sebesar 179, kemudian total nilai yang diperoleh sebesar 903 dari nilai maksimal 1200, menunjukkan bahwa tingkat potensi kenyamanan obyek wisata Desa Jembul dengan tingkat klasifikasi nyaman.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Terakhir Pengelola Obyek Wisata Desa Jembul

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jenis Obyek Wisata yang Dikelola
1	Mujianto	SMA	Bukit Pelangi
2	Yono	SD	Bukit Pelangi
3	Sakur	SD	Bukit Pelangi
4	Ngari	SD	Kolam Renang
5	Yudi	SMP	Kolam Renang
6	Eko	SMA	Kolam Renang
7	Salam	SD	Air Terjun Coban Kabejan
8	Yoyon	SD	Air Terjun Coban Kabejan
9	Solikin	SD	Air Terjun Coban Kabejan
10	Ponali	SD	Bumi Perkemahan Peg. Semar
11	Prasetyo	SMA	Bumi Perkemahan Peg. Semar
12	Siono	SMP	Bumi Perkemahan Peg. Semar

Sumber: Data sekunder tahun 2018

Tingkat potensi wisata Desa Jembul ditinjau dari sumber daya manusia terdiri dari aspek pendidikan terakhir, pengalaman kerja dan keterampilan bidang pariwisata. Aspek pendidikan terakhir dilakukan wawancara terstruktur kepada ketua pengelola obyek wisata Desa Jembul yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 3 orang (3%), SMP sebanyak 2 orang (2%), dan yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 7 orang (7%) dari jumlah total pengelola obyek wisata sebanyak 12 orang (12%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua pengelola obyek wisata Desa

Jembul memilih jawaban D, sehingga tingkat klasifikasi sumber daya manusia berdasarkan pendidikan terakhir adalah sangat buruk.

Tabel 6. Tingkat Pengalaman Kerja Pengelola Obyek Wisata Desa Jembul

No	Nama	Pengalaman Kerja
1	Mujianto	1 tahun
2	Yono	1 tahun
3	Sakur	2 tahun
4	Ngari	3 tahun
5	Yudi	2 tahun
6	Eko	2 tahun
7	Salam	2 tahun
8	Yoyon	2 tahun
9	Solikin	3 tahun
10	Ponali	2 tahun
11	Prasetyo	2 tahun
12	Siono	3 tahun

Sumber: Data sekunder tahun 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja ≤ 3 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua pengelola obyek wisata Desa Jembul memilih jawaban D, sehingga tingkat klasifikasi sumber daya manusia berdasarkan pengalaman kerja adalah sangat buruk.

Tabel 7. Tingkat Keterampilan Bidang Pariwisata Pengelola Obyek Wisata Desa Jembul

No	Nama	Keterampilan yang pernah diikuti
1	Mujianto	4 kali
2	Yono	3 kali
3	Sakur	3 kali
4	Ngari	4 kali
5	Yudi	3 kali
6	Eko	3 kali
7	Salam	3 kali
8	Yoyon	4 kali
9	Solikin	3 kali
10	Ponali	3 kali
11	Prasetyo	4 kali
12	Siono	4 kali

Sumber: Data sekunder tahun 2018

Tingkat potensi sumber daya manusia pengelola obyek wisata Desa Jembul berdasarkan keterampilan bidang pariwisata dilakukan wawancara terstruktur kepada ketua pengelola obyek wisata Desa Jembul yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan yang pernah diikuti 4 kali sebanyak 5 orang (5%), dan keterampilan yang pernah diikuti 3 kali sebanyak 7 orang (7%) dari jumlah total pengelola obyek wisata sebanyak 12 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua pengelola obyek wisata Desa Jembul memilih jawaban C, sehingga tingkat klasifikasi sumber daya manusia berdasarkan keterampilan bidang pariwisata adalah buruk.

Tingkat potensi wisata Desa Jembul ditinjau dari keamanan terdiri dari aspek aman dari pencurian, aman dalam menggunakan fasilitas obyek wisata, aman dari bencana tanah longsor dan banjir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua pengelola obyek wisata Desa Jembul memilih jawaban A, sehingga tingkat klasifikasi keamanan adalah sangat aman.

Tingkat potensi wisata Desa Jembul ditinjau dari promosi terdiri dari aspek media promosi, frekuensi promosi dan jangkauan promosi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua pengelola obyek wisata Desa Jembul untuk aspek media promosi memilih jawaban A, jangkauan promosi memilih jawaban B dan jangkauan promosi memilih jawaban C, sehingga tingkat klasifikasi promosi adalah baik.

Hasil klasifikasi tingkat potensi obyek wisata Desa Jembul dinilai berdasarkan hasil analisis setiap variabel antara lain aksesibilitas, atraksi, akomodasi, kenyamanan, sumber daya manusia, keamanan dan promosi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Penskoran Kriteria Nilai Tingkat Potensi Wisata Desa Jembul

Variabel	Skor	Kriteria Kelas
Aksesibilitas	3	Mudah
Atraksi	4	Sangat Menarik
Sumber daya manusia	1	Sangat Rendah
Keamanan	4	Sangat Aman
Akomodasi	2	Rendah
Promosi	3	Baik
Kenyamanan	3	Nyaman

Jumlah Nilai Total = 20

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui nilai total dari tingkat potensi wisata Desa Jembul adalah 20. Setelah menghitung nilai tiap variabel dan merekap semua nilai yang diperoleh dari setiap variabel hasilnya disesuaikan dengan klasifikasi. Klasifikasi tersebut ada 4 kelas yaitu: Sangat Besar, Besar, Kecil dan Sangat Kecil yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Potensi Wisata

No	Nilai Total	Kriteria
1	22 – 28	Sangat Besar
2	16 – 21	Besar
3	10 – 15	Kecil
4	4 – 9	Sangat Kecil

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui nilai tingkat potensi wisata Desa Jembul dengan nilai total sebesar 20 masuk dalam kriteria besar.

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Desa Jembul

Strategi yang cocok untuk obyek wisata Desa Jembul yaitu melihat hasil penelitian mengenai tingkat potensi wisata pada pengembangan obyek wisata Desa Jembul, dianalisis berdasarkan analisis internal-eksternal SWOT.

Faktor Internal

Faktor internal SWOT menjelaskan mengenai kekuatan dan kelemahan obyek wisata Desa Jembul sebagai berikut:

1) Kekuatan (*Strengths*)

- Kondisi medan menuju obyek wisata Desa Jembul
- Kondisi jalan di lokasi menuju obyek wisata Desa Jembul
- Jarak menuju obyek wisata Desa Jembul
- Lama waktu tempuh menuju obyek wisata Desa Jembul

- Daya tarik wisata pada bumi perkemahan pegunungan semar
- Daya tarik wisata pada bukit pelangi
- Daya tarik wisata pada kolam renang
- Daya tarik wisata pada air terjun coban kabejan
- Kondisi warung makan di obyek wisata Desa Jembul
- Kondisi gazebo di obyek wisata Desa Jembul
- Kondisi area berkemah di obyek wisata Desa Jembul
- Keadaan udara di Desa Jembul
- Tingkat coret-mencoret (*vandalisme*) di obyek wisata Desa Jembul
- Tingkat kebersihan di obyek wisata
- Aman dari pencurian di obyek wisata Desa Jembul
- Aman dari kecelakaan dalam menggunakan fasilitas obyek wisata di Desa Jembul
- Aman dari bencana tanah longsor di obyek wisata Desa Jembul
- Aman dari arus air yang berbahaya di obyek wisata Desa Jembul
- Media promosi
- Frekuensi promosi

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

- Tingkat pendidikan terakhir pengelola obyek wisata Desa Jembul
- Pengalaman kerja pengelola obyek wisata Desa Jembul
- Keterampilan bidang kepariwisataan pengelola obyek wisata Desa Jembul
- Jangkauan promosi

Faktor eksternal

Faktor eksternal SWOT menjelaskan mengenai peluang dan ancaman obyek wisata Desa Jembul sebagai berikut:

1) Peluang (*Opportunities*)

- Kondisi jalan di lokasi menuju obyek wisata Desa Rejosari
- Daya tarik wisata pada air terjun selendang 7 bidadari
- Kondisi *homestay* di obyek wisata Desa Rejosari

2) Ancaman (*Treats*)

- Kondisi medan menuju obyek wisata Desa Rejosari
- Jarak menuju obyek wisata Desa Rejosari
- Lama waktu tempuh menuju obyek wisata Desa Rejosari
- Daya tarik wisata pada air terjun pandan arum
- Daya tarik wisata pada bumi perkemahan watu kursi
- Daya tarik wisata pada susur sungai
- Daya tarik wisata pada puncak watu jengger
- Kondisi warung makan di obyek wisata Desa Rejosari
- Kondisi gazebo di obyek wisata Desa Rejosari
- Kondisi area berkemah di obyek wisata Desa Rejosari
- Keadaan udara di Desa Rejosari
- Tingkat coret-mencoret (*vandalisme*) di obyek wisata Desa Rejosari
- Tingkat kebersihan di obyek wisata Desa Rejosari

Hasil analisis faktor internal-eksternal menunjukkan obyek wisata Desa Jembul berada pada kuadran II. Posisi ini menunjukkan bahwa obyek wisata Desa Jembul kuat namun menghadapi tantangan yang besar.

Strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah Strategi Diversifikasi yaitu strategi menambah atau menciptakan produk baru (Rangkuti, 2016:97), artinya Desa Wisata Jembul berada dalam kondisi mantap dalam menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda obyek wisata Desa Jembul akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.

PEMBAHASAN

Pengembangan potensi wisata di suatu daerah wisata tentunya memerlukan adanya potensi yang dapat dikembangkan di obyek wisata tersebut. Menurut Munasef (dalam Hadiwijoyo, 2012:57) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Aspek yang dinilai pada tingkat potensi obyek wisata Desa Jembul adalah aksesibilitas, atraksi, sumber daya manusia, keamanan, akomodasi, promosi dan kenyamanan.

Aksesibilitas dalam kepariwisataan merupakan mudah tidaknya suatu lokasi obyek wisata untuk dijangkau atau dikunjungi oleh wisatawan. Menurut Sutedjo & Murtini (2007:50), aksesibilitas adalah jauh dekatnya pasar yang diukur dalam waktu perjalanan, biaya perjalanan atau jarak perjalanan. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting penunjang kepariwisataan. Hasil penelitian menunjukkan skor aksesibilitas obyek wisata Desa Jembul sebesar 3 termasuk kategori mudah yang artinya, wisatawan dapat menempuh perjalanan dengan baik untuk menuju obyek wisata di Desa Jembul.

Atraksi wisata merupakan suatu fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke dalam suatu tempat wisata atau daerah tertentu. Menurut Sutedjo & Murtini (2007:32), atraksi merupakan tontonan atau suguhan yang dinikmati oleh wisatawan berupa hasil seni, budaya, maupun yang bersifat alamiah. Berdasarkan hasil penelitian atraksi wisata menunjukkan skor 4 dengan kategori sangat menarik, hal ini tentu dipengaruhi oleh faktor lokasi dan juga pemandangan alam yang masih alami sehingga banyak menarik minat wisatawan untuk datang ke lokasi wisata Desa Jembul.

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. Hasil penelitian menunjukkan skor aspek sumber daya manusia sebesar 1 yang artinya sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir, pengalaman bekerja dan tingkat keterampilan dalam bidang kepariwisataan pengelola obyek wisata Desa Jembul.

Kondisi masyarakat Desa Jembul dilihat dari tingkat pendidikan terakhir pengelola, tingkat pengalaman kerja dan keterampilan bidang pariwisata dinilai sangat rendah yang menjadikan faktor penghambat pengembangan wisata. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan obyek wisata Desa Jembul.

Keamanan merupakan suatu keadaan di mana wisatawan merasa aman ketika sedang berlibur, baik aman dari gangguan manusia maupun gangguan alam (Sutedjo & Murtini, 2007:40). Tingkat keamanan dalam penelitian ini menunjukkan skor 4 termasuk kategori sangat aman. Keamanan dalam penelitian ini adalah aman dari pencurian, aman dalam menggunakan fasilitas obyek wisata, aman dalam bencana tanah longsor dan juga arus air yang berbahaya/banjir.

Akomodasi adalah suatu perusahaan yang bertugas mengurus tempat dimana para wisatawan akan menginap untuk sementara waktu, selama mereka berada di daerah tujuan wisata (Sutedjo & Murtini, 2007:22). Hasil penelitian menunjukkan skor aspek akomodasi sebesar 2 dengan kategori rendah. Hal ini dipengaruhi seperti kondisi gazebo, area berkemah serta kondisi warung makan yang ada di lokasi obyek wisata Desa Jembul.

Menurut Soekadijo (dalam Hadiwijoyo, 2012:61) promosi adalah penyesuaian antara produk pariwisata dengan permintaan wisata. Berdasarkan hasil penelitian skor aspek promosi sebesar 3 dengan kategori baik. Media promosi yang menggunakan ≥ 5 media baik media cetak (brosur, selebaran atau *flyer*) maupun internet (youtube, facebook dan website) serta frekuensi promosi yang dilakukan setiap minggu sekali namun, jangkauan promosi yang masih menjangkau kota dan kabupaten lain sehingga wisatawan yang datang hanya sebatas sekitar kabupaten Mojokerto dan Jombang.

Menurut Kolbaca (dalam Ilmiasih, 2016:28) kenyamanan adalah sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik yang berhubungan dengan fisik, sosial, dan lingkungan. Dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian skor aspek kenyamanan sebesar 3 dengan kategori nyaman. Kenyamanan di obyek wisata Desa Jembul dipengaruhi oleh aspek seperti keadaan udara yang bersih dan sejuk, tingkat kebersihan serta coret-mencoret (*vandalisme*).

Rekomendasi strategi yang diberikan untuk pengembangan obyek wisata Desa Jembul adalah **Strategi Diversifikasi** yaitu strategi menambah atau menciptakan produk baru yang tidak terkait dengan produk saat ini kepada pengunjung. Desa Wisata Jembul berada dalam kondisi mantap dalam menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda obyek wisata Desa Jembul akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, Desa Wisata Jembul disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya. Strategi taktis yang tepat untuk dilakukan di Desa Wisata Jembul adalah dengan penambahan atraksi dan wahana wisata baru, contohnya jembatan gantung diantara dua bukit dengan area spot foto yang menarik,

berkebun buah seperti rambutan, durian, alpukat ayunan dari atas bukit dan lain sebagainya.

Ditambahnya atraksi jembatan gantung diantara dua bukit dengan area spot foto yang menarik, karena lokasi Desa Jembul yang terdapat banyak bukit berjajar serta ayunan dari atas bukit, karena ketinggian bukit yang ada di Desa Jembul mencapai 50 meter dengan background dan pemandangan sawah terasiring yang akan menarik minat wisatawan. Berkebun buah seperti rambutan, alpukat dan durian dapat dikembangkan di Desa Jembul karena lokasi yang berada di daerah dataran tinggi dan berhawa sejuk.

Berdasarkan analisis SWOT strategi prioritas yang dapat diterapkan untuk pengembangan obyek wisata Desa Jembul adalah sebagai berikut:

1. Menambah atraksi pada masing-masing obyek wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung serta memperbaiki kondisi jalan agar mudah dilalui oleh wisatawan untuk menuju obyek wisata.
2. Memperluas jangkauan promosi obyek wisata serta menambah atraksi agar semakin diminati wisatawan untuk berkunjung.
3. Melakukan perbaikan kondisi jalan menuju obyek wisata untuk mempermudah aksesibilitasnya ditempuh oleh wisatawan.
4. Mengadakan penyuluhan tentang keterampilan dalam bidang pariwisata agar dapat meningkatkan keterampilan pengelola dalam menambah atraksi sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan terhadap pengembangan obyek wisata Desa Jembul adalah sebagai berikut:

1. Tingkat potensi wisata Desa Jembul berdasar variabel aksesibilitas, atraksi, akomodasi, kenyamanan, sumber daya manusia, keamanan dan promosi mendapatkan nilai sebesar 20 dengan klasifikasi potensi besar dari nilai maksimal 28.
2. Strategi pengembangan obyek wisata Desa Jembul yang tepat berdasarkan analisis SWOT yang diukur dengan metode kuantitatif melalui perhitungan posisi obyek wisata Desa Jembul terdapat pada kuadran II dengan strategi yang direkomendasikan adalah strategi diversifikasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pengelola mengembangkan obyek wisata Desa Jembul agar dapat memberikan suatu atraksi sebagai daya tarik antara lain jembatan gantung diantara dua bukit dengan area spot foto yang

menarik, berkebun buah seperti rambutan, durian, alpukat ayunan dari atas bukit dan lain sebagainya.

2. Memperluas jangkauan promosi untuk memperkenalkan obyek wisata Desa Jembul agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ilmiasih, Reni, Nurhaeni, Nani dan, Waluyanti, Tri, F. 2016. *Aplikasi Teori Comfort Kolcaba Dalam Mengatasi Nyeri Pada Anak Pasca Pembedahan Laparatomi Di Ruang Bch Rsupn Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Vol 6 No 1*.
- Nurhidayati, S. E. 2012. *Community Based Tourism (CBT) sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. [https://jurnal.unair.ac.id] diunduh 14 September 2017
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sutedjo, Agus dan Sri Murtini. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya: Unesa University Press